

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”¹ Menbogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moloeng, “penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).”²

Peneliti berusaha menggali dan mendapatkan informasi secara mendalam bagaimana peranan orang tua dalam mendidik anak untuk menjalankan sholat lima waktu.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai alat pengumpul data atau sebaagai instrument kunci.³ Robert Bogdan dan Steven J. Tailor menjelaskan,

“Kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal, peneliti merupakan instrument

¹ Arif furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Kalimasahada, 1992), 21,

² Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja rosdakarya, 1998), 47.

³ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 50.

kunci utama dalam mengungkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data karena itu, peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antar kedua pihak, lebih dari itu peneliti harus mengenal dan bersama-sama dengan yang diteliti sehingga dapat memahami mereka dari sudut pandang mereka sendiri.”⁴

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian adalah warga masyarakat Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Desa Bangsongan terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Gerdu, Dusun koripan, dan Dusun Bangsongan. Sejak tahun 1935 Desa Bansonan dipimpin oleh Kepala Desa R. Djauhari dan masing-masing dusun dipimpin oleh Kamitiwo atau julukan sekarang Kepala Dusun (Kasun) masing-masing. Pada tahun 1935 sampai dengan tahun 1970 Desa Bangsongan masih dalam keadaan gelap dan belum ada kemajuan sama sekali, keadaan masyarakatnya dalam keadaan tidak mampu/ miskin, karena penghasilan perhatian sangat kurang. Sedangkan masyarakatnya 85% adalah para petani dan buruh tani.

Pada tahun tersebut kantor desa dan balai desa belum ada, balai dan kantor desanya masih bertempat di rumah kepala desa dan sarana pendidikan baik sekolah dasar/ sekolah rakyat juga belum ada. Kebersihan dalam desa masih kotor karena banyaknya pohon bambu, jadi keadaannya masih seperti hutan. Menginjak tahun 1973 desa kami sudah ganti pimpinan / kepala desa

⁴ Robert Bogdan dan J. Tailor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 36.

yaitu bapak R. Soekardjono, beliau putra desa asli dan menjabat sebagai anggota polisi lalu lintas dan dinas di Surabaya.

Pada saat kepala desa tersebut desa Bangsongan mulai ada kemajuan, di bidang apapun saja. Desa ini sudah menjadi bersih, masyarakatnya juga banyak kemajuan dan sarana pendidikan umum serta pendidikan agama sudah ada atas kerja keras kepala desa yang dibantu oleh para perangkat dan juga masyarakatnya. Dan hasilnya sangat memuaskan bagi masyarakat Desa Bangsongan. Kepemimpinan kepala desa tersebut sampai tahun 1988.

Setelah kepemimpinan Bapak Soekardjono diganti oleh Bapak Supandi pada tahun 1999 sampai tahun 2004, keadaan Desa Bangsongan masih dalam keadaan bersih dan baik, karena tinggal melanjutkan program dari kepala desa sebelumnya. Tidak lama kemudian desa ini dalam keadaan aman, tertib dan bersih. Sarana pendidikan, kantor desa beserta balai desa dan juga tempat ibadah sudah ada. Kemudian tahun 2009 kepala desa habis masa kerjanya dan digantikan kepala desa yang baru Bapak Sutrisno sampai sekarang.⁵

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Bangsongan Kecamatan Kayen kidul Kabupaten Kediri. Desa ini terletak di sebelah Baratnya Kecamatan dengan jarak 5 km.

Untuk lebih memperkenalkan desa ini penulis kemukakan wilayah desa ini berdasarkan batas-batasnya.

⁵ Mohammad Basori, Kepala Dusun, *Wawancara*, Kediri, 26 Juli 2013.

- a. Sebelah utara : Desa Minggiran / Desa Kwaron
- b. Sebelah timur : Desa Senden
- c. Sebelah selatan : Desa Baye
- d. Sebelah barat : Desa Purwotengah

Keindahan suasana pedesaan di Desa Bangsongan cukup terjaga, sebab sekalipun desa ini dekat dengan Jalur Provinsi, nilai-nilai pedesaan masih kental. Lalu lalang kendaraan pribadi ataupun angkutan mewarnai jalan-jalan di desa ini, demikian hirup pikuk warga masyarakat warga masyarakat desa yang sibuk bekerja pun juga mewarnai suasana pedesaan.⁶

Desa Bangsongan yang relatif luas itu berpenduduk sejumlah 6.303 jiwa dengan perincian sebagai berikut :

Laki-laki : 2.543 jiwa

Perempuan : 2.760 jiwa

Jumlah penduduk sebesar itu juga termasuk warga pendatang yang terdiri dari orang-orang yang kost untuk bekerja maupun sekolah.⁷

Gambar 1

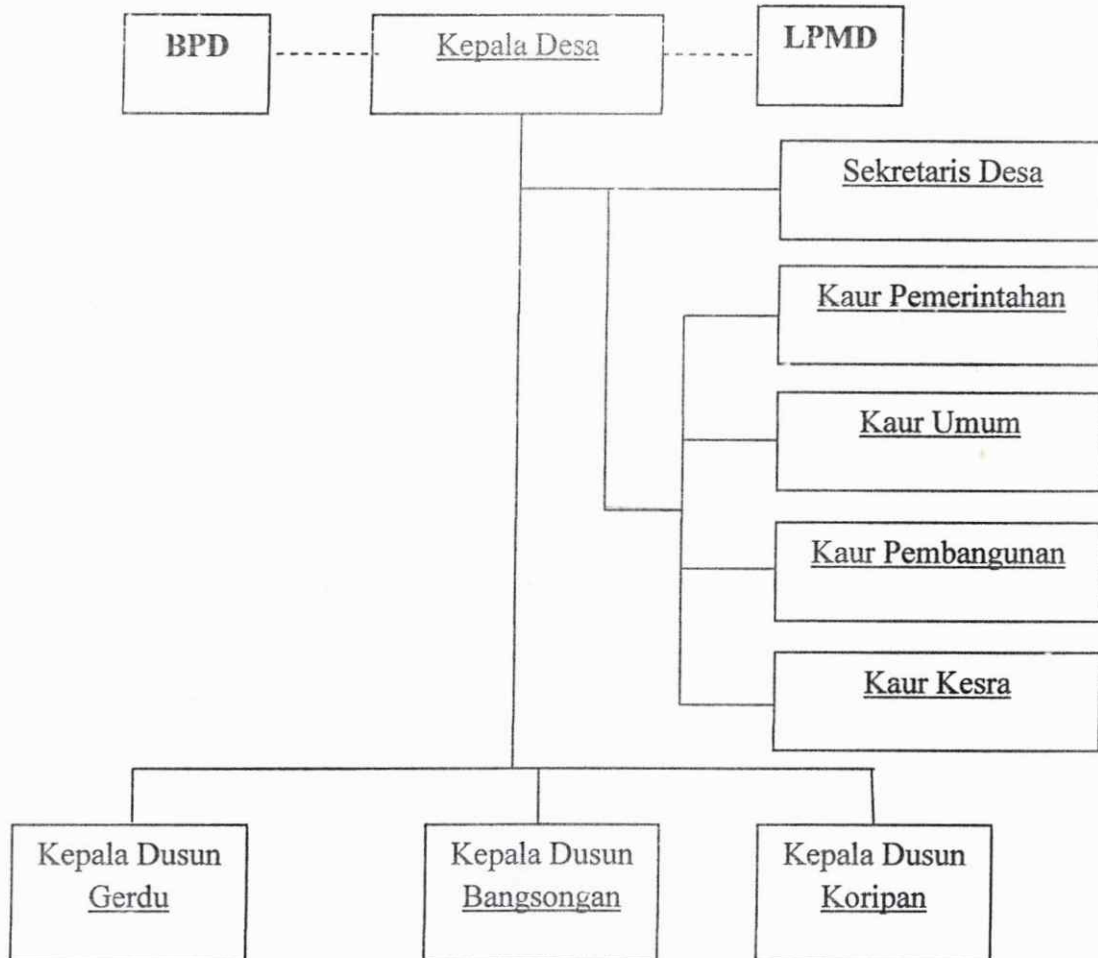
Diagram Perekonomian Desa Bangsongan



⁶ Data Kaur Pemerintahan, Desa Bangsongan Tahun 2013.

⁷ Ibid

Gambar 3
Struktur Organisasi Perangkat Desa Bangsongan



(Dokumentasi Desa Bangsongan, Kediri 22 Juli 2013)⁹

Dilihat dari sudut pendidikan warga desa Bangsongan juga merupakan warga masyarakat terdidik. Setelah ,melihat diagram diatas sudah banyak warga yang bisa membaca atau berpendidikan.¹⁰

Dari sudut sosial budaya di desa ini pun masih kental dengan nilai-nilai budaya dan tradisi kemasyarakatan terutama tradisi Jawa. Nilai-nilai tradisi Jawa, terutama pada saat ada “hajat” bagi warga masyarakat maka

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

semuanya akan dilakukan dalam tradisi Jawa. Selain itu nilai-nilai budaya Jawa yang lain juga masih terawat baik, misalnya tradisi gugur gunung, gotong-royong dan sebagainya.

Adapun dari sudut agama, warga masyarakat desa Bangsongan mayoritas beragama Islam. Sedangkan sarana peribadatan yang ada adalah 3 buah masjid dan 18 musholla.

Tabel 1
Jumlah penduduk

No	Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah anak usia 06 – 11 tahun
1	Rt. 01	164	11
2	Rt. 02	146	09
3	Rt. 03	165	16
4	Rt. 04	142	21
Jumlah		617	57

Tabel 2
Daftar anak berusia 06 sampai 11 tahun RW 01

No	Nama Anak	Usia	Pekerjaan Orang Tua	Mengaji	
				YA	TIDAK
1	NASRULLAH	11	KARYAWAN	✓	
2	UMAR MAKMURI	6	GURU	✓	
3	AAM AMRULLOH	7	GURU	✓	
4	RENI	10	KARYAWAN	✓	
5	ARDHANI	8	PEDAGANG		✓
6	DENI	8	PEDAGANG	✓	
7	RISKY	8	GURU	✓	
8	DILLA	9	PETANI	✓	

9	DEA	7	PETANI		✓
10	ANDIK	11	KARYAWAN		✓
11	KHORUL	11	PEDAGANG	✓	
12	IQBAL	7	TANI	✓	
13	ALTOF	9	ABRI	✓	
14	NASWA	10	POLISI	✓	
15	DINDA	7	KARYAWAN	✓	
16	INDAH	8	PEDAGANG	✓	
17	MA'RUF	11	PETANI	✓	
18	EKO	9	PETANI		✓
19	BAYU	10	PRT		✓
20	JUNAIDI	7	KARYAWAN		✓
21	WIDODO	11	KARYAWAN		✓
22	ARIF	8	KARYAWAN	✓	
23	SELO	8	PETANI		✓
24	YASIR	9	KARYAWAN	✓	
25	MAKSUN	7	KARYAWAN	✓	
26	ZAINAL	8	PEDAGANG	✓	
27	SETIAWAN	10	POLISI		✓
28	RIA	8	KARYAWAN	✓	
29	IKA	10	KARYAWAN	✓	
30	LINA	10	PETANI		✓
31	LINDA	10	PETANI	✓	
32	IMAM	9	PETANI	✓	
33	IRZA	7	PRT	✓	
34	ALMA	9	KARYAWAN	✓	
35	IRA	8	SOPIR		✓
36	ISNA	9	PNS		✓
37	FIRDA	8	KARYAWAN	✓	
38	VIVI	10	PETANI	✓	

39	RINTA	11	KULI	✓	
40	RIZKA	9	GURU		✓
41	ERNA	10	KARYAWAN	✓	
42	WAHYUNI	8	GURU		✓
43	RITMA	9	TUKANG	✓	
44	YESSY	10	KONDEKTUR	✓	
45	ALFI	8	KARYAWAN	✓	
46	ZULI	10	KULI		✓
47	RISDA	11	PETANI		✓
48	SYAMSUDIN	11	PETANI		✓
49	NUHAMSYAH	9	PEDAGANG	✓	
50	RIZMA	7	KULI	✓	
51	YOGIE	10	PRT	✓	
52	INTAN	8	KARYAWAN		✓
53	LENY	11	SOPIR	✓	
54	BAGUS	10	PEDAGANG	✓	
55	ISA	7	PETANI	✓	
56	FAJAR	7	PETANI	✓	
57	ISMAIL	9	GURU	✓	

Tabel 3

Jumlah anak yang mengikuti kegiatan mengaji

No	Penduduk	Mengaji		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	RT 01	09	02	11
2	RT 02	07	02	09
3	RT 03	13	03	16
4	RT 04	17	04	21
Jumlah		46	11	57

D. Sumber Data

Menurut Iofland dan lefland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah, ” kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen yang mencari data – data mengenai hal – hal yang berupa catatan, agenda, majalah, prasasti dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis , foto dan statistik.”¹¹

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari 1. Perangkat desa, 2. Orang Tua. 3. Anak 4. Masyarakat dan sumber-sumber lain yang memungkinkan bisa memberikan informasi. Selain itu data bersumber dari dokumen yang ada. Berkaitan dengan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kata-kata dan tindakan yaitu dari orang yang diamati atau diwawancarai adalah data utama, sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video, pengambilan foto atau film.¹²
2. Sumber tertulis, sumber ini terbagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

¹¹ Lexy J. Moeliono, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 112.

¹² Ibid., 113.

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan pengamatan terhadap objek penelitian.¹³ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti langsung mendatangi daerah atau yang dijadikan objek penelitian. Dengan teknik ini akan diperoleh informasi dari berbagai kalangan masyarakat tentang peran orang tua dalam mendidik anak untuk melaksanakan shalat lima waktu.

Serta letak geografis, keadaan Desa, sarana prasarana kondisi organisasi serta aspek-aspek apa saja yang ada dalam lingkup Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.

2. Wawancara

Melalui wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas.¹⁴ Pada teknik ini peneliti berhadapan langsung dengan responden atau subjek yang diteliti, mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.¹⁵

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang

¹³ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), 96.

¹⁴ *Ibid.*, 213.

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2003), 79.

lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁶

Pada metode ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Dalam wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan Tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.

Adapun keunggulan dalam metode wawancara ini yakni: peneliti memperoleh jawaban yang lebih relative tinggi dari responden, peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, jika ternyata responden mengalami kesulitan menjawab yang diakibatkan ketidakjelasan pertanyaan, peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tinggalka laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara.

Di sini wawancara dibedakan menjadi tiga yakni: 1. Wawancara *Terstruktur* yaitu wawancara dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan metode wawancara yang telah disiapkan lebih dulu. Penggunaan metode terstruktur ini paling penting bagi peneliti agar mereka dapat menekankan pada hasil yang telah direncanakan dalam wawancara, 2. *Wawancara Bebas* atau sering pula disebut tak berstruktur, yaitu dimana wawancara peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman, 3. *Wawancara Kombinasi*, diantara kedua jenis di atas jika peneliti menggabungkan kedua cara di atas dengan tujuan memperoleh informasi yang semaksimal mungkin dari responden.¹⁷

Sedangkan dalam penelitian ini, dilakukan wawancara Bebas atau sering pula disebut tidak berstruktur, yaitu dimana wawancara peneliti

¹⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya 2001), 180.

¹⁷ *Ibid.*, 80.

dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman. Disini peneliti menyiapkan catatan berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diungkapkan secara tatap muka dengan responden.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, agenda, majalah, prasasti, notulen rapat, surat kabar dan lain sebagainya.¹⁸ Pada metode ini penulis gunakan dengan jalan mencatat dokumen-dokumen dalam bentuk arsip-arsip surat dan catatan lain-lain.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisa perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁹

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak penelitian dimulai. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah teknis deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan analisisnya dilakukan melalui tiga jalur yaitu:

1. Reduksi data, adalah proses penelitian, perumusan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari

¹⁸ Imam Suparyogo, *Tabrani, Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 164.

¹⁹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dikaitkan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menuliskan memo.²⁰

2. Penyajian data, adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²¹
3. Penarikan kesimpulan, adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti waktu pengamatan dilapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari, dapat menguji ketidakberadaan informasi yang diperkenalkan oleh distpri, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subjek.²²

²⁰ Husein Usman dkk, *Merodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 87.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, 190.

²² *Ibid*, 177.

2. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.²³

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam peneliti menggunakan sumber dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.²⁴

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melalui tahap-tahap penelitian sesuai dengan model penahapan Moleong yaitu:

²³ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

²⁴ *Ibid.*, 178.

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan mencari permasalahan, penelitian melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka), menentukan fokus penelitian penyusun usulan, penelitian dan seminar usulan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan focus penelitiandan pencatatan data.s
3. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan member makna.
4. Tahap penelitian laporan, meliputi kegiatan penyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.²⁵

²⁵ Ibid., 180.